

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS PADA PT. INTAN PARIWARA
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

DAVID PUTRA AFRIZKY
1305170778



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

David Putra Afrizky, NPM 1305170778, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang dihitung dari Rasio Keuangan yaitu dengan menggunakan Rasio Likuiditas. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif, dimana pendekatan deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil keputusan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data-data yang ada pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari alat ukur dengan menggunakan Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas, Rasio Inventory to Net Working Capital pada tahun 2012 – 2015 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Jadi kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan dapat dikatakan kurang baik.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmannirraahim

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta petunjuk dari bapak/ibu dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa ataupun mahasiswi.

Keberhasilan penulisan skripsi ini semua atas kemudahan dari Allah SWT, keluarga dan pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Alm. Rusli Mansur dan Ibunda tercinta Mariani yang penuh dengan kasih sayang telah membesarkan dan mengasuh yang tiada hentinya dalam membimbing, memberikan semangat doa dan pengorbanan yang sangat besar kepada penulis dengan ketulusan dan keikhlasan hati. Terima Kasih Alm. Ayahanda dan Ibunda penulis sangat sayang dan cinta kepada kalian.

2. Adik saya tercinta yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, S.E., M.Si, selaku PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Drs. Marnoko S.E., M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
11. Bapak Pimpinan PT. Intan Pariwara Cabang Medan, Bapak Ir. Muhammad Joni dan seluruh pegawai yang telah memberikann kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

12. Sahabat-sahabat penulis yang selalu bersama dari awal kuliah hingga sekarang ini, kepada Sahabatku Juli Kartika, Sylvana Dewi Arintinnur, Rizky Nirmala Sihombing, dan banyak banyak teman-teman yang gak bisa penulis sebutkan satu per satu, Serta kepada Semua teman kelas F akuntansi Siang, dan H akuntansi pagi yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Wassalam
Medan, Februari 2017
Penulis.

David Putra Afrizky
NPM : 1305170778

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Laporan Keuangan	8
1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	9
1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	10
1.4 Sifat Laporan Keuangan.....	11
1.5 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	12
2. Kinerja Keuangan	12
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	13
2.3 Manfaat Kinerja Keuangan.....	15
2.4 Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....	15
3. Rasio Likuiditas	16
3.1 Pengertian Rasio Likuiditas	16
3.2 Tujuan dan Manfaat dari Rasio Likuiditas	18
3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	19
4. Peneliti Terdahulu	24
B. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28

B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Deskriptif Objek Penelitian	33
2. Deskriptif Data Penelitian	34
2.1 Laporan Keuangan.....	34
2.2 Rasio Likuiditas	35
B. Pembahasan.....	45
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data indikator rasio likuiditas	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1	Waktu Penelitian	30
Tabel IV.1	Tabel Rasio Lancar	36
Tabel IV.2	Tabel Rasio Cepat.....	38
Tabel IV.3	Tabel Rasio Kas	40
Tabel IV.4	Tabel Rasio Perputaran Kas	42
Tabel IV.5	Tabel Rasio Inventory to NWC	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar IV.1 Grafik Rasio Lancar	36
Gambar IV.2 Grafik Rasio Cepat.....	38
Gambar IV.3 Grafik Rasio Kas.....	40
Gambar IV.4 Grafik Rasio Perputaran Kas	42
Gambar IV.5 Grafik Rasio Inventory to NWC.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada zaman ini, ada beberapa perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal seperti ini sangat mengganggu hubungan baik perusahaan dengan kreditor. dalam jangka panjang hal ini akan berdampak kepada pelanggan (konsumen). Perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa factor. Pertama, bisa disebabkan memang perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan Kedua, mungkin saja perusahaan memiliki dana namun pada saat sudah jatuh tempo perusahaan tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, misalnya dengan cara mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual aktiva lainnya.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya bisa jadi kelalaian pihak manajemen dalam menjalankan perusahaannya, sebab lainnya pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan sehingga tidak mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu membayar utangnya karena nilai utang lebih tinggi dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar(likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan itu sendiri(likuiditas perusahaan). Dengan demikian, kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Dalam pengukuran rasio likuiditas terdapat dua komponen penting yang dihitung. Yaitu pertama, komponen aktiva (aset), terkhususnya aktiva lancar. Dan kedua, kewajiban terkhususnya kewajiban lancar.

Aktiva atau asset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. aktiva lancar merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva lancar berputar setiap

harinya dan dari hasil perputaran aktiva lancar bisa digunakan melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo, seperti membayar pinjaman, membayar biaya bunga, dan membiayai operasi sehari-hari. dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang singkat dalam bentuk penerimaan dana hasil yang bersaln dari pendapatan.

Kewajiban merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan. kewajiban lancar (current liabilities) disebut juga dengan kewajiban jangka pendek (short term liabilities). Kewajiban lancar berkaitan dengan penyajian nilai pada laporan keuangan dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo, kewajiban lancar dicatat sebesar nilai jatuh tempo bukan pada nilai sekarang karena pendeknya waktu penyelesaian.

PT. Intan Pariwara cabang Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penerbitan dan percetakan buku-buku pelajaran mulai dari jenjang TK sampai dengan SMA atau SMK. Perusahaan tersebut sudah berpuluh-puluh tahun dalam menyediakan buku-buku pelajaran di Indonesia, meskipun saat ini banyak perusahaan penerbitan dan percetakan yang bergerak dibidang yang sama.

Tabel 1.1
Data indikator Rasio Likuiditas pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan.

Indikator likuiditas	2012	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	1.849.282.860,62	1.671.082.776,33	2.432.425.640,13	2.498.926.213,21
Hutang Lancar	1.730.822.478,59	1.508.130.064,2	2.309.982.572,23	2.359.719.315,46
Persediaan	1.275.298.897,5	1.098.596.821,41	1.322.624.258,91	1.787.328.838,91
Kas	3.882.077,58	14.717.425,43	67.028.679,32	613.862,34
Modal Kerja	118.460.382,03	162.952.712,13	122.443.067,9	139.206.897,75
Penjualan bersih	2.263.904.084,35	2.173.136.682,51	1.887.002.725,69	2.013.940.135
Rasio Lancar	1,07 kali	1,11 kali	1,05 kali	1,06 kali
Rasio Cepat	0,33 kali	0,38 kali	0,48 kali	0,3 kali
Rasio Kas	0,22 %	0,97 %	2,91 %	0,03 %
Rasio Perputaran Kas	1911 %	1334 %	1541 %	1447 %
Inventory to Net Working Capital	1076 %	674 %	1081 %	1284 %

Dari data diatas dilihat bahwa aktiva lancar dan hutang lancar mengalami kenaikan dan penurunan, penurunan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2013 disebabkan karena menurunnya persediaan ditahun 2013 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan karena meningkatnya jumlah persediaan ditahun 2014 dan 2015. Sedangkan persediaan mengalami penurunan ditahun 2013 disebabkan karena perusahaan kehabisan stock buku ditahun 2012 karena terlalu tingginya permintaan pada tahun 2012. Dilihat dari kas, kas ditahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan dan untuk tahun 2015 kas mengalami penurunan, sedangkan untuk modal kerja bersih mengalami kenaikan ditahun 2013 dan menurun ditahun 2014 yang disebabkan terlalu tinggi hutang lancar ditahun 2014 kemudian mengalami kenaikan ditahun 2015. Dilihat dari sisi penjualan bersih, penjualan bersih dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan yang disebabkan terlalu tingginya retur penjualan dan potongan penjualan karena ada beberapa buku yang mengalami kerusakan dan tidak habis terjual dan mengalami kenaikan ditahun 2015.

Dari perhitungan dengan menggunakan Rasio Likuiditas untuk melihat kinerja keuangan rasio lancar pada tahun 2012 sebesar 1,07 kali mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 1,11 kali untuk tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,05 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,06 kali.

Rasio cepat dan Rasio Kas mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terkecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan. Untuk rasio cepat pada tahun 2012 sebesar 0,33 kali, tahun 2013 sebesar 0,38 kali, dan tahun 2014 sebesar 0,48 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,3 kali.

Sedangkan untuk Rasio Kas pada tahun 2012 sebesar 0,22%, tahun 2013 sebesar 0,97%, tahun 2014 sebesar 2,91% dan penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,03 %

Rasio Perputaran Kas pada tahun 2012 sebesar 1911% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1334% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1541% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1447%.

Rasio *Inventory to Net Working Capital* pada tahun 2012 sebesar 1076% mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 674% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1081% dan kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1284%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengukuran Rasio Likuiditas sangat penting dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dalam bentuk karya tulis dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Terjadinya penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2014.
2. Terjadinya penurunan nilai rasio cepat pada tahun 2015.
3. Terjadinya penurunan nilai rasio kas pada tahun 2015.
4. Terjadinya kenaikan nilai rasio perputaran kas pada tahun 2014.
5. Terjadinya kenaikan nilai rasio *inventory to net working capital* pada tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan dengan menggunakan Rasio Likuiditas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana nilai likuiditas perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengolahan, pengambilan keputusan perusahaan masa ini dan dimasa yang akan datang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang masalah yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.

1. Laporan Keuangan.

1.1 Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja, perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal. 7) pengertian sederhana tentang laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2004, hal. 2) mengatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap (2009, hal. 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan

perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca, perhitungan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu, dalam prakteknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai terutama bagi pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan. Selain itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Untuk lebih jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2015, hal. 134) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: Asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012, Hal. 10) yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Dalam menganalisa laporan keuangan ada prosedur yang sebaiknya kita lakukan sebelum menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan, Menurut Munawir (2004, hal. 34) menyatakan bahwa sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.

1.3 Jenis Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

a. Neraca.

Menurut Harahap (2009, hal. 107), laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau asset kewajiban-kewajibannya atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu perusahaan tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya

dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

b. Laporan Laba Rugi.

Menurut Munawir (2010, hal. 26), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan jasa atau dagang.
- 2) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban umum dan administrasi.
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

1.4 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004, hal. 6) menyatakan laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara *periodic* yang dilakukan management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta

menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact).
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postule*).
- c. Pendapat pribadi (personal judgement).

1.5 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009,hal.203), kelemahan analisis laporan keuangan:

- a. Laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industry, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya: prinsip akuntansi, size perusahaan, jenis industry, periode laporan, laporan individual atau laporan konsolidasi, jenis perusahaan aspek profit motive atau non profit motive.
- e. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
- f. Kelemahan analisis rasio.

2. Kinerja Keuangan.

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.

Pengertian kinerja keuangan dapat didefinisikan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan asset yang dimilikinya untuk dikelola dengan baik. Tingkat

kesehatan adalah alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kinerja. Ukuran hasil kerja ini disebut kinerja. Kinerja perusahaan akan sangat menentukan kemampuan bersaing pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011, hal. 2) “mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.

Menurut Jumingan (2011, hal 239) kinerja keuangan yaitu “merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut srimidianti (2006,

hal. 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian dan pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012,hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK NO.1 (2004, hal.4) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.3 Manfaat Kinerja Keuangan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan.

Laporan keuangan dapat dijadikan patokan bagi pihak perusahaan dalam mengetahui kinerja selama beberapa periode. Dengan kinerja yang diperoleh

perusahaan dapat memproyeksikan kemampuannya dalam mengumpulkan dana, memiliki aset yang besar dan melunasi kewajibannya.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2004, hal. 64) adalah “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.”

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009, hal. 195) adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit)
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkadang dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modal-modal dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating)
- f. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
- g. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- h. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan.

3. Rasio Likuiditas.

3.1 Pengertian Rasio Likuiditas.

Secara umum Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, untuk melihat likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar.

Menurut Irham Fahmi (2016,hal.65) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity.

Menurut Kasmir (2012, hal.129) menyatakan likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir dalam bukunya (2012, hal.129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Tidak jauh beda dengan pendapat oleh Fred Weston, James O. Gill yang dikutip kasmir dalam bukunya (2012,hal.130) juga menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah

menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Harmono (2015,hal.106) menyatakan bahwa konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Rasio likuiditas atau juga sering disebut dengan nama rasio modal kerja kemampuan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan dapat menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan mampu menutupi jangka pendeknya.

3.2 Tujuan dan Manfaat dari Rasio Likuiditas.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti investor, kreditur, distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012,hal.132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas berguna untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui

pinjaman atau penjualan barang secara kredit. Rasio-rasio likuiditas memiliki banyak jenis karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Menurut Syafrida Hani (2014,hal.73) rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. *Current ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Formulasinya adalah:

$$\text{Current ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities.}$$

- b. *Quick Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Formulasinya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Current Assets} - \text{Inventory}) / \text{Current Liabilities.}$$

- c. *Cash Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Formulasinya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{cash} + \text{cash equivalent} + \text{securities}) / \text{Current Liabilities}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 133) likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio

lancar (*current ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), rasio perputaran kas, dan inventory to net working capital.

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standart rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standart 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, untuk mengukur kinerja manajemen ukuran yang terpenting adalah rata-rata

industry untuk perusahaan yang sejenis. Rumus yang sering digunakan untuk mencari Rasio Lancar (*current ratio*):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau (*Quick Ratio*) atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *Quick Ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar. Rumus yang sering digunakan dalam mencari *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rumus yang sering digunakan untuk mencari Rasio Kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{current liabilities}}$$

c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Grill, rasio perputaran kas (*cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaiknya bila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang sering digunakan untuk mencari rasio perputaran kas:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus untuk mencari Inventory to Net Working Capital adalah:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}}$$

4. Peneliti Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Andi Maulana (2015)	Analisis Rasio Likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Taspen KCU Medan.	Rasio Likuiditas yaitu <i>Current ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> .	Hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan sangat kurang bila dinilai dari rasio likuiditasnya, hal ini terlihat dari penilaian unsur-unsur rasio likuiditasnya yaitu <i>current ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> yang menunjukkan penurunan setiap tahunnya dan berada dibawah standar BUMN NO: PER-10/MBU/2014.
2.	Rudi Sepriadi (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Haji Medan.	Rasio Likuiditas yaitu (<i>Current ratio</i> , <i>Cash Ratio</i>), Rasio Solvabilitas yaitu (Debt to Total Asset Ratio), Rasio Aktivitas yaitu (<i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Receivable</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Haji Medan pada tahun 2010 sampai 2014 dengan menggunakan rasio keuangan bahwa dengan menggunakan kesemua rasio

			<i>Turn Over</i>), Rasio Profitabilitas yaitu (<i>Return On Assets</i>)	tersebut masih menunjukkan pergerakan yang menurun.
3.	Ainun Muthaharah (2016)	Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PD Pembangunan Kota Medan.	Rasio Likuiditas yaitu (<i>Current ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih belum stabil, hal ini terlihat karena adanya fenomena ditahun 2010-2014, <i>Quick Ratio</i> dari tahun 2010-2014 masih belum stabil, artinya mengalami kenaikan dan penurunan dan dapat terlihat juga system pembelanjaan <i>Quick Ratio</i> pada tahun 2010-2014 juga belum menunjukkan system pembelanjaan yang baik karena berada pada tingkat kurang dari 200%, dan rasionya juga mengalami kenaikan dan penurunan (tidak Stabil), maka dapat disimpulkan perusahaan dapat dikatakan tidak likuid.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu, laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pimpinan perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjadi dalam suatu periode tertentu, sedangkan neraca menunjukkan posisi keuangan seperti aktiva, ekuitas dalam suatu periode tertentu. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun alat ukur menggunakan rasio likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas, dan Inventory to Net Working Capital.

Rasio Lancar (*Current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

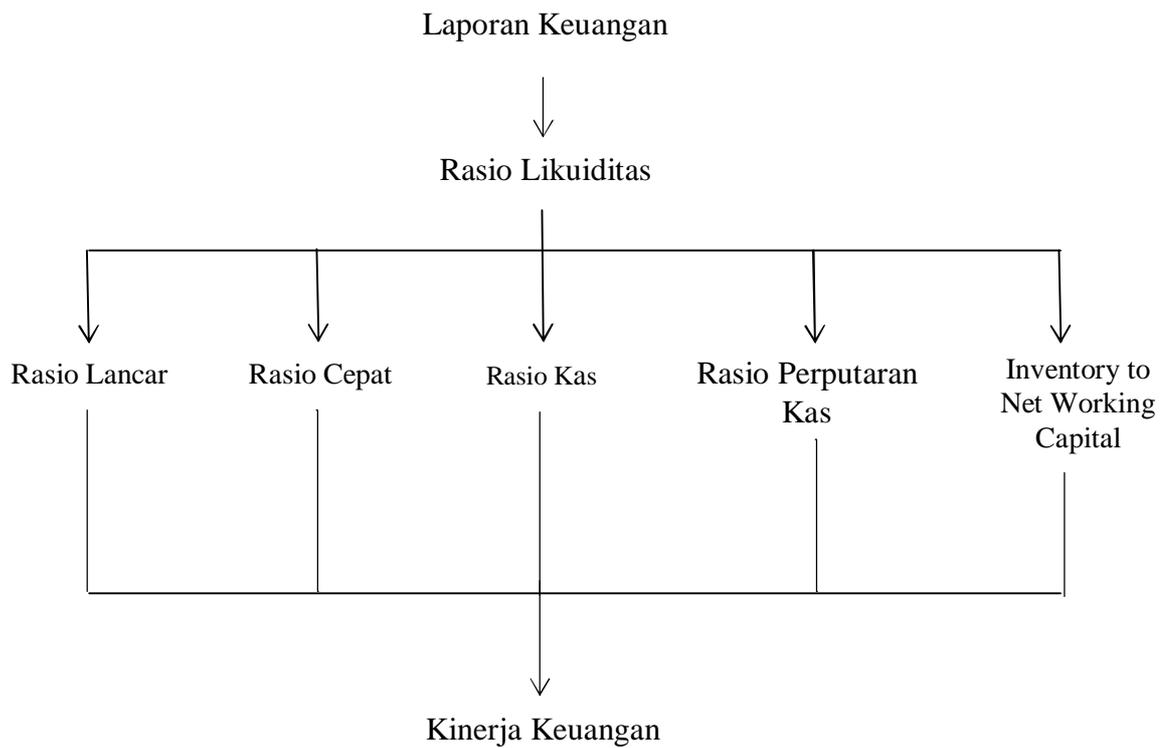
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rasio Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dengan menggunakan rasio likuiditas di atas akan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada perusahaan.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2007, hal.11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variable secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variable yang diteliti. Dalam penelitian ini menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. INTAN PARIWARA Cabang Medan.

B. Definisi Operasional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pada pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jenis-jenis Rasio Likuiditas diukur dengan lima rasio yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus Rasio Lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus Rasio Cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Assets)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus Rasio Kas adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus Rasio Perputaran Kas adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus Inventory to Net Working Capital adalah :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Intan Pariwara cabang Medan yang beralamat di Jl. Bunga Wijaya Kesuma NO.48a, Padang Bulan Selayang II, Medan Selayang. Telp 061-8212886 / 08126472344 Email : medandua@intanpariwara.or.id

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2016 sampai dengan Februari 2017. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Riset Pendahuluan																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan untuk mendukung variable yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba-rugi). Menurut Sugiyono (2007,hal.14) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data-data yang ada pada perusahaan, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Laporan Keuangan (Neraca dan Laba-rugi) tahun 2012-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisis data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio likuiditas. Dalam hal ini penelitian melakukan perhitungan analisis rasio likuiditas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan dari tahun 2012-2015.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan Data.

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh seperti laporan laba-rugi dan neraca.

2. Menghitung Data.

Tahapan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai rasio likuiditas dengan data keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

3. Analisis Data.

Tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis data dengan cara membandingkan data yang didapat dengan teori yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan.

Tahapan ini dilakukan dengan dari analisis data kemudian peneliti mendapatkan hasil penelitian dan dapat menarik kesimpulan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Objek Penelitian

PT. Intan Pariwara Cabang Medan adalah anak dari PT. Intan Pariwara Klaten yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang Penerbitan buku, refrensi, alat peraga dan alat tulis, brosur, buku music dan publikasi lainnya. Adapun maksud arti dari PT. Intan Pariwara yaitu Intan adalah permata yang indah, berkilau, bernilai tinggi, dan tahan benturan sehingga diharapkan perusahaan mampu bertahan dalam berbagai situasi persaingan bisnis. Sedangkan Pariwara berarti penyebar informasi pendidikan dan ilmu pengetahuan kemana-mana.

PT. Intan Pariwara berdiri sejak tahun 1984 dan ikut berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari mutu produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Intan Pariwara mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Berbagai program yang dicanangkan pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama pun secara aktif diikuti oleh PT. Intan Pariwara.

Meskipun banyak perusahaan penerbitan dan percetakan yang bergerak dibidang yang sama, untuk menjaga kelangsungan perusahaan PT. Intan Pariwara terus berupaya dengan melakukan terobosan-terobosan promosi penjualan, terobosan yang dilakukan PT. Intan Pariwara adalah dengan periklanan, penjualan perseorangan, dan promosi penjualan yang berupa hadiah.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Intan Pariwara adalah Visi Perusahaan adalah meningkatkan potensi anak didik melalui buku-buku pelajaran dan penunjang yang berkualitas, sedangkan Misi Perusahaan adalah:

1. Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan
2. Meningkatkan kecerdasan anak didik
3. Membekali anak didik dengan kecakapan
4. Memberikan pelayanan terbaik kepada dunia pendidikan.

2. Deskriptif Data Penelitian

2.1 Laporan Keuangan:

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Fungsi laporan keuangan secara umum adalah untuk mengetahui besarnya laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan beban. Adapun laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Intan Pariwara selama 4 tahun dari tahun 2012 sampai dengan 2015 didalam penelitian ini adalah laporan laba-rugi dan neraca.

Laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, sedangkan neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun kalender, biasanya neraca disebut dengan balance sheet. Adapun jenis Laporan Keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan terlampir.

2.2 Rasio Likuiditas:

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek artinya hutang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Dimana *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan Rasio Lancar PT. Intan Pariwara pada tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

$$2012 = \frac{1.849.282.860,62}{1.730.822.478,59} \times 1 \text{ kali} = 1,07 \text{ kali}$$

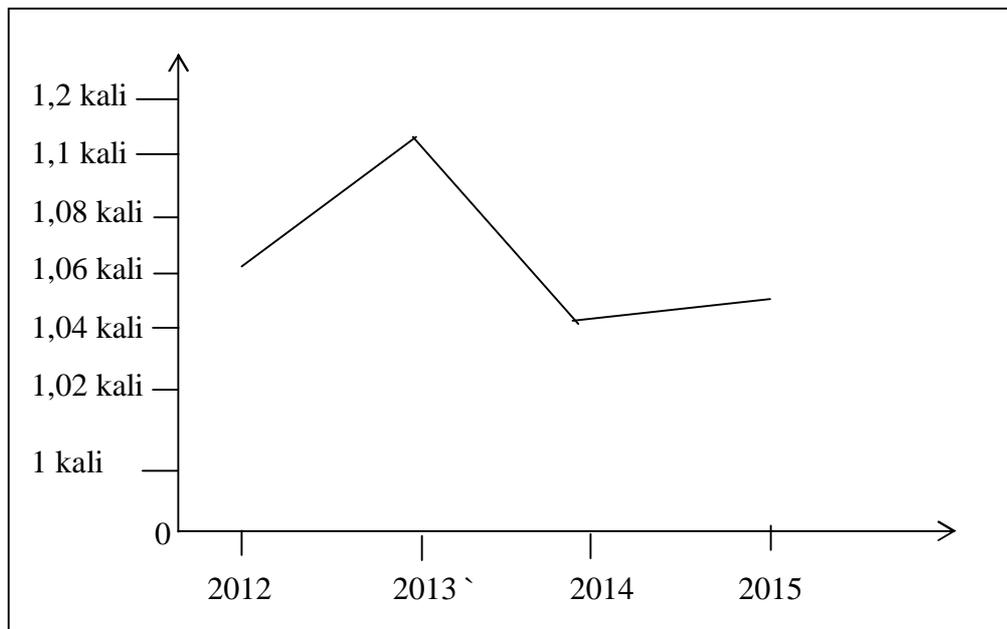
$$2013 = \frac{1.671.082.776,33}{1.508.130.064,2} \times 1 \text{ kali} = 1,11 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{2.432.425.640,13}{2.309.982.572,23} \times 1 \text{ kali} = 1,05 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{2.498.926.213,21}{2.359.719.315,46} \times 1 \text{ kali} = 1,06 \text{ kali}$$

Tabel IV.1
Tabel Rasio Lancar PT. Intan Pariwara

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Keterangan
2012	1.849.282.860,62	1.730.822.478,59	1,07 kali	-
2013	1.671.082.776,33	1.508.130.064,2	1,11 kali	Naik
2014	2.432.425.640,13	2.309.982.572,23	1,05 kali	Turun
2015	2.498.926.213,21	2.359.719.315,46	1,06 kali	Naik



Gambar IV.1: Grafik Rasio Lancar

Berdasarkan data diatas Rasio Lancar pada PT. Intan Pariwara cabang Medan ditahun 2012 sebesar 1,07 kali, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,04 kali hasil pengurangan dari (1,11 kali – 1,07 kali) menjadi sebesar 1,11 kali. Kemudian untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali hasil pengurangan dari (1,05 kali – 1,11 kali) menjadi sebesar 1,05 kali. Dan

untuk tahun 2015 naik 0,01 kali hasil pengurangan dari (1,06 kali – 1,05 kali) menjadi 1,06 kali. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Rasio Lancar pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan kurang baik karena masih mengalami penurunan ditahun 2014.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Untuk mencari *Quick Ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan hutang lancar.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Dan hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek artinya hutang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio Cepat dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan Rasio Cepat PT. Intan Pariwara pada tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

$$2012 = \frac{1.849.282.860,62 - 1.275.298.897,5}{1.730.822.478,59} \times 1 \text{ kali} = 0,33 \text{ kali}$$

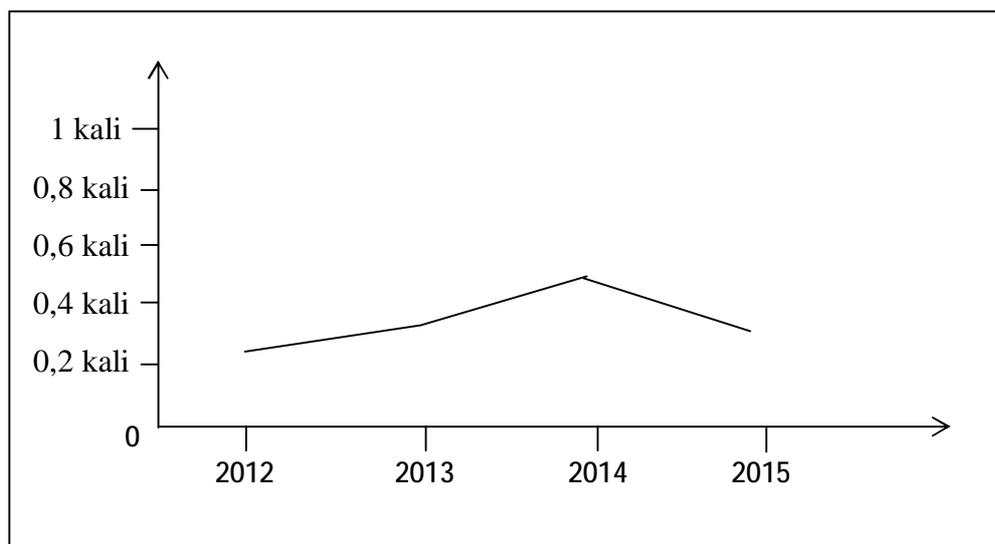
$$2013 = \frac{1.671.082.776,33 - 1.098.596.821,41}{1.508.130.064,2} \times 1 \text{ kali} = 0,38 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{2.432.425.640,13 - 1.322.624.258,91}{2.309.982.572,23} \times 1 \text{ kali} = 0,48 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{2.498.926.213,21 - 1.787.328.838,91}{2.359.719.315,46} \times 1 \text{ kali} = 0,3 \text{ kali}$$

Tabel IV.2
Tabel Rasio Cepat PT. Intan Pariwara

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Keterangan
2012	1.849.282.860,62	1.275.298.897,5	1.730.822.478,59	0,33 kali	-
2013	1.671.082.776,33	1.098.596.821,41	1.508.130.064,2	0,38 kali	Naik
2014	2.432.425.640,13	1.322.624.258,91	2.309.982.572,23	0,48 kali	Naik
2015	2.498.926.213,21	1.787.328.838,91	2.359.719.315,46	0,3 kali	Turun



Gambar IV.2: Grafik Rasio Cepat

Berdasarkan data diatas Rasio Cepat pada PT. Intan Pariwara cabang Medan ditahun 2012 sebesar 0,33 kali, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,05 pengurangan dari (0,38 kali – 0,33 kali) menjadi 0,38 kali. Kemudian untuk tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,1 hasil pengurangan dari (0,48 kali – 0,38 kali) menjadi 0,48 kali. Dan untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,18 kali pengurangan hasil dari (0,3 kali – 0,48 kali) menjadi sebesar 0,3

kali. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Rasio Cepat pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan kurang baik karena masih mengalami penurunan ditahun 2015.

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Kas merupakan aktiva lancar yang berupa uang atau benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat, sedangkan hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek artinya hutang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio Kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio kas PT. Intan Pariwara pada tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

$$2012 = \frac{3.882.077,58}{1.730.822.478,59} \times 100\% = 0,22\%$$

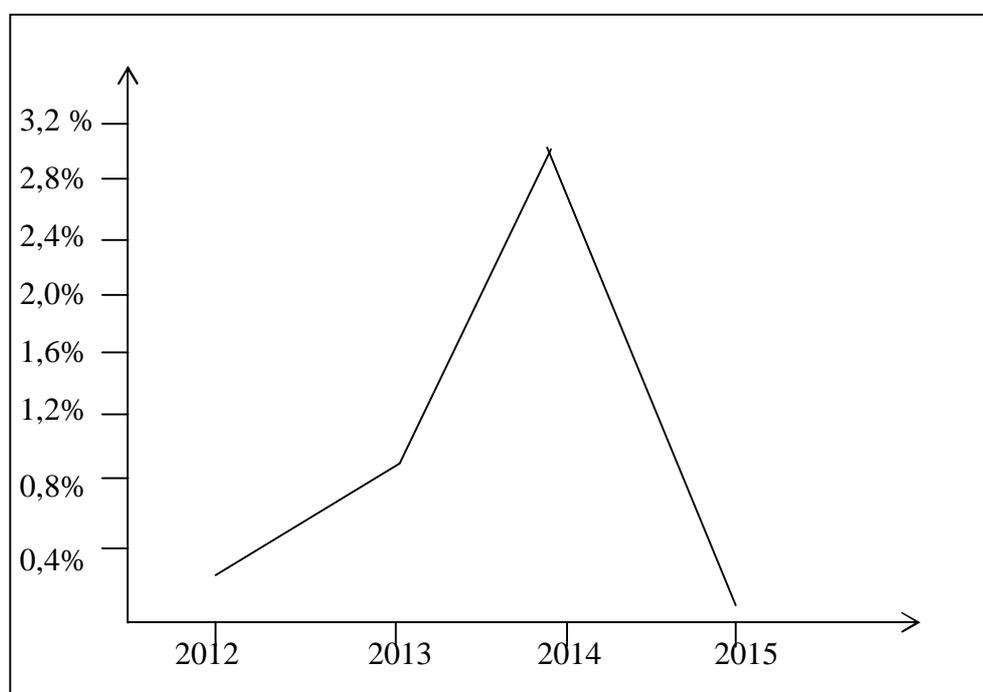
$$2013 = \frac{14.717.425,43}{1.508.130.064,2} \times 100\% = 0,97\%$$

$$2014 = \frac{67.028.679,32}{2.309.982.572,23} \times 100\% = 2,91\%$$

$$2015 = \frac{613.862,34}{2.359.719.315,46} \times 100\% = 0,03\%$$

Tabel IV.3
Tabel Rasio Kas PT. Intan Pariwara

Tahun	kas + Bank	Hutang Lancar	Rasio Kas	Keterangan
2012	3.882.077,58	1.730.822.478,59	0,22%	-
2013	14.717.425,43	1.508.130.064,2	0,97%	Naik
2014	67.028.679,32	2.309.982.572,23	2,91%	Naik
2015	613.862,34	2.359.719.315,46	0,03%	Turun



Gambar IV.3: Grafik Rasio Kas

Berdasarkan data diatas Rasio kas pada PT. Intan Pariwara cabang Medan ditahun 2012 sebesar 0,22%, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,75% hasil pengurangan dari (0,97% - 0,22%) menjadi 0,97%. Kemudian pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 1,94% hasil pengurangan dari (2,91% - 0,97%) menjadi 2,91%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar

2,88% hasil pengurangan dari (0,03% - 2,91%) menjadi sebesar 0,03. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Rasio Kas pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan kurang baik karena masih mengalami penurunan ditahun 2015.

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja bersih kurangi aktiva lancar dengan hutang lancar, modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Rasio Perputaran Kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Perputaran Kas PT. Intan Pariwara pada tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

$$2012 = \frac{2.263.904.084,35}{1.849.282.860,62 - 1.730.822.478,59} \times 100\% = 1911\%$$

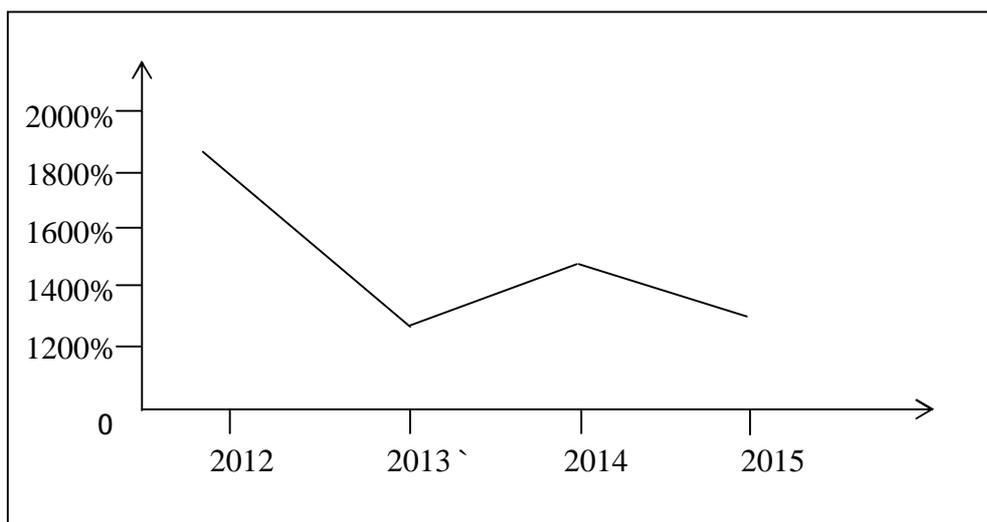
$$2013 = \frac{2.173.136.682,51}{1.671.082.776,33 - 1.508.130.064,2} \times 100\% = 1334\%$$

$$2014 = \frac{1.887.002.725,69}{2.432.425.640,13 - 2.309.982.572,23} \times 100\% = 1541\%$$

$$2015 = \frac{1.322.624.258,91}{2.498.926.213,21 - 2.359.719.315,46} \times 100\% = 1447\%$$

Tabel IV.4
Tabel Rasio Perputaran Kas PT. Intan Pariwara

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Perputaran Kas	Keterangan
2012	2.263.904.084,35	1.849.282.860,62	1.730.822.478,59	1911%	-
2013	2.173.136.682,51	1.671.082.776,33	1.508.130.064,2	1334%	Turun
2014	1.887.002.725,69	2.432.425.640,13	2.309.982.572,23	1541%	Naik
2015	1.322.624.258,91	2.498.926.213,21	2.359.719.315,46	1447%	Turun



Gambar IV.4: Grafik Rasio Perputaran Kas

Berdasarkan data diatas Rasio Perputara Kas pada PT. Intan Pariwara cabang Medan ditahun 2012 sebesar 1911%, mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 577% hasil pengurangan dari (1334% - 1911%) menjadi 1334%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 207% hasil pengurangan dari (1541% - 1334%) menjadi sebesar 1541%. Dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 94% hasil pengurangan dari (1447% - 1541%) menjadi sebesar

1447%. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Rasio Perputaran Kas pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan kurang baik karena masih mengalami kenaikan ditahun 2014.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Inventory to NWC* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio *Inventory to NWC* PT. Intan Pariwara pada tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

$$2012 = \frac{1.275.298.897,5}{1.849.282.860,62 - 1.730.822.478,59} \times 100\% = 1076\%$$

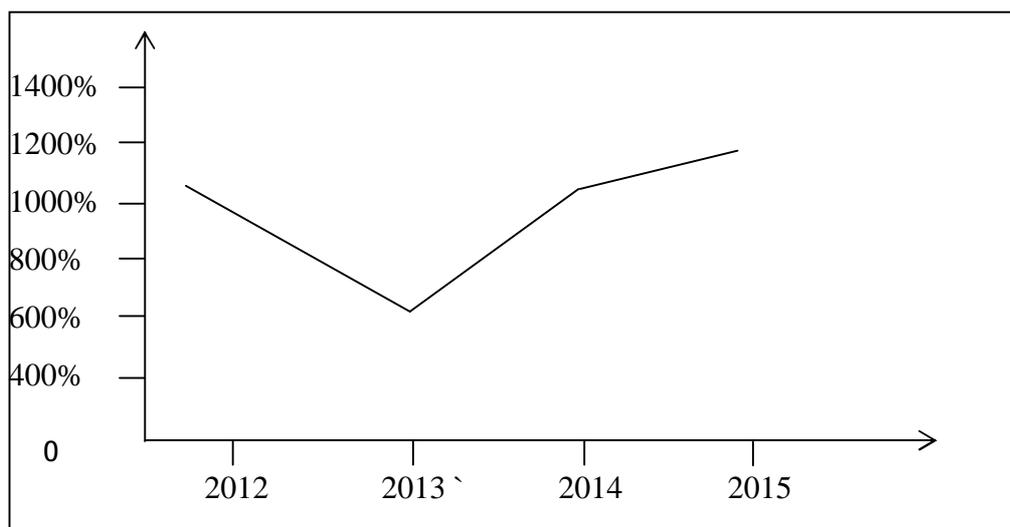
$$2013 = \frac{1.098.596.821,41}{1.671.082.776,33 - 1.508.130.064,2} \times 100\% = 674\%$$

$$2014 = \frac{1.322.624.258,91}{2.432.425.640,13 - 2.309.982.572,23} \times 100\% = 1081\%$$

$$2015 = \frac{1.787.328.838,91}{2.498.926.213,21 - 2.359.719.315,46} \times 100\% = 1284\%$$

Tabel IV.5
Tabel Rasio Inventory to NWC PT. Intan Pariwara

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Inventory to NWC	Keterangan
2012	1.275.298.897,5	1.849.282.860,62	1.730.822.478,59	1076%	-
2013	1.098.596.821,41	1.671.082.776,33	1.508.130.064,2	674%	Turun
2014	1.322.624.258,91	2.432.425.640,13	2.309.982.572,23	1081%	Naik
2015	1.787.328.838,91	2.498.926.213,21	2.359.719.315,46	1284%	Naik



Gambar IV.5: Grafik Rasio Inventory to NWC

Berdasarkan data diatas *Inventory to Net Working Capital* pada PT. Intan Pariwara cabang Medan ditahun 2012 sebesar 1076%, menurun pada tahun 2013 sebesar 402% pengurangan dari (674% - 1076%) menjadi sebesar 674%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 407% hasil pengurangan dari (1081% - 674%) menjadi 1081%. Dan mengalami peningkatan

kembali ditahun 2015 sebesar 203% hasil pengurangan dari (1284% - 1081%) menjadi sebesar 1284%. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Rasio *Inventory to Net Working Capital* pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan kurang baik karena masih mengalami kenaikan ditahun 2014 dan 2015.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Rasio keuangan, PT. Intan Pariwara Cabang Medan maka dapat diketahui kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan masih belum cukup baik bila dinilai dari rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, dimana alat ukur rasio likuiditas seperti rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital* masih menunjukkan pergerakan yang menurun di beberapa tahun. Kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Intan Pariwara Cabang Medan masih belum efektif.

B. Pembahasan

Perputaran Kas Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan hal ini dilakukan pembahasan untuk menjawab bagaimana kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio Likuiditas dengan alat ukur Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio, *Inventory to Net Working Capital* serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan Rasio Likuiditas tersebut.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Rasio Lancar berada dalam

kondisi kurang baik, dimana dapat dilihat dari Rasio Lancar yang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat didukung dengan teori Kasmir (2008,hal.135) yang menyatakan “apabila rasio Lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila pengukuran rasio terlalu tinggi, belum tentu kondisi keuangan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

Penulis menindikasikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar tahun 2012 – 2013 naik sebesar 0,04 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya modal kerja dan kas ditahun 2013, walaupun menurunnya aktiva lancar tapi diikuti dengan menurunnya hutang lancar dan persediaan, sehingga hasil rasio lancar setelah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar meningkat di tahun 2013.
- b. Rasio Lancar tahun 2013 – 2014 menurun sebesar 0,06 kali. Hal ini disebabkan karena menurunnya modal kerja dan meningkatnya hutang lancar ditahun 2014 dimana aktiva lancar meningkat lebih sedikit dibanding dengan hutang lancar, sehingga menyebabkan rasio lancar menurun ditahun 2014.
- c. Rasio Lancar tahun 2014 – 2015 meningkat sebesar 0,01 kali. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah persediaan yang tinggi dan modal kerja. Walaupun aktiva lancar meningkat lebih sedikit dibandingkan dengan hutang lancar. Sehingga menyebabkan rasio lancar meningkat ditahun 2015.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Rasio Cepat berada dalam kondisi kurang baik, dimana dapat dilihat dari Rasio Cepat yang mengalami kenaikan dan penurunan, dimana mengalami kenaikan pada tahun

2013 dan 2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015. Hal ini juga dikemukakan teori kasmir(2008,hal.138) menyatakan “jika rasio dibawah rata-rata industry, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain, hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relative sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan menambah kerugian”.

Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan rasio cepat adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Cepat tahun 2012 – 2013 meningkat sebesar 0,05 kali. Hal ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar yang diiringi dengan menurunnya hutang lancar dan persediaan dimana penurunan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Penurunan persediaan ditahun 2013 disebabkan karena perusahaan kehabisan stock buku ditahun 2012 karena terlalu tingginya permintaan.
- b. Rasio Cepat tahun 2013 – 2014 meningkat sebesar 0,10 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar yang tinggi ditahun 2014 diikuti dengan meningkatnya hutang lancar dan meningkatnya persediaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva lancar. Hal ini menyebabkan rasio cepat paling tinggi ditahun 2014.
- c. Rasio Cepat tahun 2014-2015 menurun sebesar 0,18kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar yang lebih sedikit diikuti dengan meningkatnya hutang lancar dan persediaan yang meningkat lebih

tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar. Hal ini menyebabkan rasio cepat menurun pada tahun 2015.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Rasio Kas berada dalam kondisi kurang baik, dimana dapat dilihat dari Rasio Kas yang mengalami kenaikan dan penurunan, dimana mengalami kenaikan ditahun 2013 dan 2014 dan mengalami penurunan ditahun 2015 dan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendek dengan ketersediaan kas yang cukup kecil yang dimiliki perusahaan apabila ditaguh sewaktu-waktu. Hal ini juga didukung dengan teori Warner R. Muhadi(2012,hal:58) yang menyatakan “Semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid suatu perusahaan untuk melunasi likuiditas yang jatuh tempo. Namun, bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negative karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar tidak menghasilkan.

Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan Rasio Kas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Kas tahun 2012 – 2013 meningkat 0,75%. Hal ini disebabkan karena kas dan setara kas perusahaan meningkat lebih dari tahun sebelumnya, namun pada hutang lancar mengalami penurunan, tetapi hutang lancar yang harus dikeluarkan cukup besar walaupun hutang perusahaan menurun sehingga kas dan setara kas yang tersedia tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio Kas tahun 2013 – 2014 meningkat 1,94%. Hal ini disebabkan karena kas dan setara perusahaan meningkat lebih dari tahun 2013 dan kas paling besar berada ditahun 2014. Namun pada hutang lancar mengalami peningkatan bersamaan dengan peningkatan aktiva lancar. Hal ini menyebabkan rasio kas meningkat ditahun 2014.
- c. Rasio Kas tahun 2014 – 2015 menurun 2,88%. Hal ini disebabkan karena kas dan setara kas perusahaan menurun jauh dari tahun 2014, dan hutang lancar mengalami kenaikan yang disebabkan besarnya hutang perusahaan ditahun 2015. Hal menyebabkan rasio kas pada tahun 2015 menurun.

4. Rasio Perputaran Kas

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan Rasio Kas berada dalam kondisi kurang baik, , dimana dapat dilihat dari Rasio Kas yang mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kenaikan dengan mengalami penurunan pada tahun 2014. Hal ini dapat dikatakan modal kerja perusahaan tidak cukup modal untuk membiayai tagihan penjualan. Hal ini juga dikemukakan oleh kasmir (2008,hal:140) yang menyatakan “Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit”.

Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Perputaran Kas pada tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan 577%. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan ditahun 2013 ditambah dengan retur penjualan, potongan penjualan dan potongan retur penjualan di tahun 2013 meningkat dan meningkatnya modal kerja pada tahun 2013. Hal ini menyebabkan Rasio Perputaran Kas ditahun 2013 menurun.
- b. Rasio Perputaran Kas pada tahun 2013 – 2014 mengalami peningkatan 207%. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan ditahun 2014 ditambah dengan retur penjualan, potongan penjualan dan potongan retur penjualan ditahun 2014, dan menurunnya modal kerja yang disebabkan peningkatan aktiva lancar yang diikuti dengan hutang lancar yang cukup besar. Hal ini menyebabkan rasio perputaran kas ditahun 2014 meningkat.
- c. Rasio Perputaran Kas pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan 94%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan ditahun 2015 ditambah ditambah dengan retur penjualan, potongan penjualan dan potongan penjualan ditahun 2015, dan meningkatnya modal kerja yang disebabkan meningkatnya aktiva lancar sedikit lebih besar dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan hutang lancar. Hal ini menyebabkan rasio perputaran kas ditahun 2015 menurun.

5. Inventory to Net Working Capital

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan kinerja keuangan pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan *Inventory to Net Working Capital* berada dalam kondisi kurang baik, dimana dapat dilihat dari Rasio *Inventory to NWC* yang mengalami kenaikan dan penurunan, dimana

mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 dan mengalami penurunan ditahun 2013.

Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

- a. *Rasio Inventory to NWC* pada tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan 402%. Hal ini disebabkan karena menurunnya persediaan ditahun 2013, dan diikuti dengan menurunnya aktiva lancar dan hutang lancar. Hal ini menyebabkan menurunnya rasio *Inventory to NWC* di tahun 2013.
- b. *Rasio Inventory to NWC* pada tahun 2013 – 2014 mengalami peningkatan 407%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya persediaan ditahun 2014, dan diikuti dengan meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar yang cukup besar. Hal ini menyebabkan meningkatkan *Inventory to NWC* ditahun 2014.
- c. *Rasio Inventory to NWC* pada tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan 203%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya persediaan yang cukup besar ditahun 2015, dan diikuti dengan meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar yang sedikit ditahun 2015, sedangkan ditahun 2014 aktiva lancar dan hutang lancar meningkat cukup besar. Hal ini menyebabkan meningkatnya *Rasio Inventory to NWC* ditahun 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja perusahaan PT. Intan Pariwara Cabang Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan pada PT. Intan Pariwara Cabang Medan diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas menggunakan alat ukur Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas, Rasio Inventory to Net Working Capital menunjukkan kurang baik, dimana setiap rasio tersebut menunjukkan pergerakan yang meningkat dan menurun disetiap tahunnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Intan Pariwara Cabang Medan masih kurang dana untuk membayar hutang jangka pendeknya, dan menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan PT. Intan Pariwara dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
2. Kemampuan PT. Intan Pariwara dalam memenuhi kewajibannya yang dibiayai oleh aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik disebabkan oleh perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi atau membayar hutang yang ada sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dimasukkan adalah:

1. Sebaiknya PT. Intan Pariwara Cabang Medan meningkatkan rasio Likuiditasnya dalam hal menambah aktiva lancarnya dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien.
2. Sebaiknya PT. Intan Pariwara Cabang Medan meningkatkan aktivitas dalam hal perputaran persediaan, perputaran piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki PT. Intan Pariwara agar Hutang Lancarnya dapat ditekan atau berkurang.
3. Sebaiknya PT. Intan Pariwara Cabang Medan memiliki standardisasi untuk dijadikan indikator penilaian kinerja keuangannya, sehingga PT. Intan Pariwara Cabang Medan dapat mengetahui apakah kinerja keuangan dapat dikatakan baik ataupun buruk.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan sampel dan populasi lebih banyak serta periode penelitian yang lebih panjang sehingga tingkat akurasi pada hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Muthaharah. (2016) *Analisis Rasio Likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PD Pembangunan Kota Medan*.
- Andi Maulana. (2015). *Analisis Rasio Likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja Keuangan pada PT. Taspen KCU. Medan*.
- Arfan Ikhsan, dkk (2015). *Teori Akuntansi* (cetakan ke-1). Cita Pustaka Media.
- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (cetakan ke-5), Oktober. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard pendekatan teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke-5). Jakarta : PTRaja Grafindo Persada.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi ke-4) cetakan ketiga belas, Maret. Yogyakarta : Liberty.
- Rudi Sepriadi. (2016) *Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan Rumah Sakit Haji Medan*.
- Srimidiанти C. (2006). *Balanced Scorecard sebagai alternative untuk mengukur kinerja keuangan*. Semarang.
- Sugiono. (2007) *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Syafrida Hani. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, In Media.